

ANALISIS PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA

Tya Pahmaya Sari

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: tyapahmayasari04@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis. Penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan moral dan etika yang kuat, memberikan pedoman bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi merupakan sarana utama untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila, seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan demokrasi, dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam implementasinya masih ada, seperti kurangnya pemahaman dan pengaruh ideologi asing. Artikel ini juga menyoroti pentingnya peran pemuda dalam demokrasi dan pembangunan bangsa. Partisipasi aktif pemuda dalam pemilihan umum dan proses politik dianggap penting untuk mencegah kecurangan dan memastikan inklusivitas bagi semua pemilih. Kesimpulannya, pendidikan Pancasila dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berintegritas, serta membantu menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan guru, dukungan kurikulum, dan keterlibatan masyarakat, pendidikan Pancasila dapat menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang demokratis, stabil, dan berkeadilan sosial di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter Generasi Muda, Demokrasi dan Partisipasi Pemuda, Identitas Nasional dan Globalisasi

ABSTRACT

This article explores the role of Pancasila in shaping the character of Indonesian youth within the context of globalization and technological advancement. The research methodology employed is a qualitative approach with a focus on literature review, where researchers collected and analyzed information from various written sources. The research reveals that the values of Pancasila can serve as a strong moral and ethical foundation, providing guidance for young people to navigate complex social and cultural challenges. Pancasila education in schools and universities is a primary means to internalize Pancasila principles, such as honesty, tolerance, mutual cooperation, and democracy, in daily life. However, challenges in its implementation persist, such as a lack of understanding and the influence of foreign ideologies. This article also emphasizes the crucial role of youth in democracy and national development. Active youth participation in elections and political processes is considered essential to prevent fraud and ensure inclusivity for all voters. In conclusion, Pancasila education can play a vital role in shaping youth with strong character and integrity, while also helping to maintain national identity amid the currents of globalization. With a holistic approach involving teacher training, curriculum support, and community engagement, Pancasila education can be key to building a democratic, stable, and socially just society in Indonesia.

Keywords: Pancasila Education, Youth Character, Democracy and Youth Participation, National Identity and Globalization.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang luar biasa, telah menetapkan Pancasila sebagai ideologi dasar dan panduan hidup bernegara (Gesmi & Hendri, 2018). Pancasila, yang mencerminkan lima prinsip utama, bukan hanya sekadar filosofi politik, tetapi juga pedoman etis yang menyatukan masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, demokrasi Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda, yang menjadi penerus bangsa. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Pancasila telah menjadi dasar konstitusi dan hukum negara. Lima prinsip Pancasila - ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial - mencerminkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Dalam konteks demokrasi Pancasila, prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi praktik demokrasi yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai Indonesia (Sari & Najicha, 2022).

Dalam era globalisasi, generasi muda Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh dari luar. Pengaruh budaya asing, kemajuan teknologi, dan perkembangan sosial yang cepat dapat mempengaruhi cara pandang dan nilai-nilai mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, Pancasila menawarkan kerangka kerja yang kokoh untuk mempertahankan identitas dan karakter bangsa. Generasi muda adalah kelompok yang paling terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Mereka adalah pengguna teknologi yang aktif dan memiliki akses yang luas terhadap informasi global. Namun, dengan akses yang begitu besar, mereka juga rentan terhadap nilai-nilai yang mungkin tidak sejalan dengan budaya dan identitas Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan dan lingkungan sosial untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila sejak dini.

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam membentuk karakter generasi muda. Sekolah-sekolah di Indonesia secara aktif mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak usia dini (M. F. J. L. Putri et al., 2023). Namun, pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah; keluarga dan komunitas juga memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dunia dan etika generasi muda. Melalui pembelajaran dan pengalaman sehari-hari, generasi muda diajarkan untuk menghargai keberagaman, memperlakukan orang lain dengan adil, dan berpartisipasi dalam proses demokrasi dengan cara yang konstruktif.

Selain pendidikan formal, pengalaman sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Keterlibatan dalam organisasi pemuda, kegiatan kemasyarakatan, dan diskusi publik adalah cara-cara di mana mereka dapat belajar tentang demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Demokrasi Pancasila memberikan pedoman untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sambil menghormati perbedaan dan mempromosikan persatuan. Pancasila, sebagai dasar ideologi negara, memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, etis, dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi Pancasila, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dan kontributor bagi pembangunan bangsa.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi "**Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda**". Dalam konteks perkembangan sosial dan budaya yang terus berubah, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Pancasila yang telah menjadi landasan ideologis negara berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai etika dan moral generasi muda. Selain itu, untuk memberikan wawasan tentang bagaimana demokrasi dan nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai alat untuk menavigasi tantangan globalisasi, perubahan teknologi, dan keragaman budaya, sambil tetap menjaga identitas dan integritas bangsa. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang relevansi Pancasila dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial generasi muda saat ini dan bagaimana ini dapat membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bermoral dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan (Adlini et al., 2022). Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik "Analisis Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." Sumber yang dikaji mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema penting, pola-pola yang muncul, dan hubungan antara ideologi Demokrasi Pancasila dan pembentukan karakter generasi muda. Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi berdasarkan tema dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang topik pada artikel ini.

LITERATURE REVIEW

Artikel yang disusun oleh Nur Kholisah & Dinie Anggraeni Dewi (2022) yang berjudul **Peranan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Generasi I-Generation Dan Milenial Yang Terkandung Di Dalam Nilai-Nilai Pancasila** (Kholisah et al., 2022). Tujuan penelitiannya ialah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi perilaku dan sikap generasi muda dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan publikasi lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila, sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, banyak generasi muda yang kurang memahami atau menerapkan nilai-nilai tersebut, sering terpengaruh oleh ideologi dan budaya asing. Pembahasan lebih lanjut menguraikan setiap sila dalam Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menyoroti pentingnya spiritualitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menekankan perlunya memperkuat pendidikan karakter dan mengembangkan sikap nasionalisme pada generasi muda untuk menjaga identitas nasional. Dengan membangun karakter, menjadi teladan, dan mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari, generasi muda dapat menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang beretika dan bermoral sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sekaligus menjadi agen perubahan yang positif dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Selanjutnya, Penelitian yang disusun oleh Revi Amelia Putri Nur, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, dan Irfan Fauzi Badru Salam tahun 2023 mengeksplorasi **Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi** (Nur et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Mereka mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, untuk memahami bagaimana pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter generasi muda.

Lima prinsip Pancasila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—dianggap sebagai dasar penting untuk mengajarkan nilai-

nilai moral dan etika dalam pendidikan. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat membentuk sikap toleransi, semangat kebangsaan, dan rasa tanggung jawab sosial. Namun, tantangan dalam implementasinya tetap ada, seperti rendahnya pemahaman guru dan siswa, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menyoroti kebutuhan untuk pendekatan holistik dalam pendidikan Pancasila, mulai dari pelatihan guru, dukungan kurikulum, hingga keterlibatan masyarakat. Dengan strategi yang terstruktur dan dukungan yang memadai, pendidikan Pancasila dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, sehingga berkontribusi pada pembangunan dan stabilitas bangsa Indonesia.

Selanjutnya, Artikel tentang "**Diskusi Kebangsaan: Aktualisasi Peran Pemuda dalam Mewujudkan Demokrasi**" oleh Muhammad Iqbal tahun 2023 (Iqbal, 2023). menyoroti peran penting pemuda dalam menjaga demokrasi yang sehat, aman, dan berkeadilan sosial di Indonesia. Dengan metode pelaksanaan yang melibatkan ceramah dan diskusi, peserta didorong untuk memahami dan membahas peran pemuda dalam demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda, sebagai generasi penerus bangsa, memainkan peran strategis dalam akselerasi pembangunan dan demokrasi. Partisipasi aktif pemuda sebagai agen perubahan sangat penting untuk mendorong perkembangan politik yang lebih adil dan demokratis, termasuk dalam konteks pemilihan umum. Namun, penelitian juga mengungkap tantangan, seperti rendahnya partisipasi pemilih pemula dan kurangnya kesadaran politik. Oleh karena itu, pendidikan politik dan strategi untuk mendorong partisipasi pemuda menjadi penting. Dalam diskusi ini, ditekankan bahwa keterlibatan pemuda dalam pemilu dapat membantu mencegah kecurangan, memastikan inklusivitas bagi pemilih disabilitas dan lansia, serta mendorong partisipasi yang lebih luas. Kesimpulannya, peran pemuda dalam mewujudkan demokrasi sangat krusial, terutama dalam membangun masyarakat yang demokratis, stabil, dan berkeadilan sosial. Pemilu 2024 menjadi kesempatan bagi pemuda untuk membuktikan bahwa demokrasi Indonesia masih memiliki harapan, dengan partisipasi generasi muda yang aktif dan berintegritas.

Dari ulasan literatur yang dikumpulkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan dan nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda serta menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila dapat menjadi landasan moral dan etika yang kuat, namun tantangan dalam implementasi masih ada, seperti kurangnya pemahaman dan pengaruh ideologi asing. Penelitian lain menyoroti pentingnya partisipasi pemuda dalam demokrasi, mengingat peran mereka sebagai agen perubahan dan penerus bangsa. Dalam konteks pemilihan umum, keterlibatan pemuda dapat membantu menjaga integritas pemilu dan mencegah kecurangan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan karakter, pengembangan sikap nasionalisme, dan peningkatan partisipasi politik pemuda menjadi strategi penting untuk memperkuat demokrasi dan memastikan stabilitas sosial dan ekonomi di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat, generasi muda dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membangun masyarakat yang demokratis, stabil, dan berkeadilan sosial.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip-Prinsip Pancasila dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda

Pancasila merupakan landasan ideologi yang menjadi panduan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Lima prinsip dasar Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, tidak hanya menjadi pedoman politik tetapi juga menjadi panduan moral dan etika bagi masyarakat Indonesia (Handayani & Dewi, 2021).

Dalam pembentukan karakter generasi muda, prinsip-prinsip Pancasila memainkan peran yang sangat penting. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang terus berubah akibat globalisasi dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, Pancasila dapat memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk membangun nilai-nilai yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan perkembangan sosial dan budaya yang kompleks.

A. Pendidikan Pancasila sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi menjadi sarana utama untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda. Melalui pendidikan ini, siswa dan mahasiswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks (R. C. Putri et al., 2023).

Pendidikan Pancasila tidak hanya membahas teori atau sejarah, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, gotong royong dapat diterapkan melalui kegiatan sosial di sekolah atau masyarakat, sementara demokrasi dapat diajarkan melalui kegiatan pemilihan ketua kelas atau organisasi sekolah. Praktik semacam ini membantu generasi muda untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Mengatasi Pengaruh Ideologi Asing dan Budaya Luar

Dalam era globalisasi, generasi muda sering terpapar oleh ideologi asing dan budaya luar yang mungkin tidak sesuai dengan identitas nasional Indonesia. Pendidikan Pancasila dapat membantu mereka mengatasi kecenderungan ini dengan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menavigasi pengaruh-pengaruh tersebut tanpa kehilangan nilai-nilai inti mereka sebagai warga negara Indonesia. Dengan memahami prinsip-prinsip Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi asing yang tidak sejalan dengan identitas nasional (Irmania et al., 2021).

Generasi muda juga diajarkan untuk tetap teguh pada nilai-nilai nasionalisme dan persatuan, yang menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas dan harmoni sosial. Prinsip Persatuan Indonesia, misalnya, mengajarkan mereka untuk menghargai keragaman suku, agama, dan budaya, sambil tetap menjaga persatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi alat yang efektif untuk menjaga identitas nasional dan melawan ancaman disintegrasi yang mungkin timbul akibat pengaruh globalisasi dan budaya asing.

C. Pancasila sebagai Pedoman Etika dan Moral

Pancasila juga berperan sebagai pedoman etika dan moral bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan mereka untuk menghormati hak asasi manusia dan memperlakukan orang lain dengan adil dan beradab. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks kemajuan teknologi dan media sosial, di mana informasi dapat menyebar dengan cepat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pandang dan perilaku generasi muda. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip Pancasila, generasi muda dapat mengambil

keputusan yang bijaksana dan bertindak dengan moralitas yang tinggi (Sutoyo et al., 2020).

Selain itu, prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan landasan spiritual bagi generasi muda untuk menghormati keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, prinsip ini menjadi dasar penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan mencegah konflik yang dapat mengancam stabilitas sosial.

Pancasila, sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari memberikan landasan etika dan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan perkembangan sosial dan budaya yang terus berubah. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan sikap kejujuran, toleransi, gotong royong, dan demokrasi, serta memahami pentingnya menjaga identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi dan ideologi asing. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter generasi muda yang kuat dan bermoral, sekaligus mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan memiliki integritas.

2. Pancasila sebagai Pedoman dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Perubahan Teknologi

Globalisasi dan teknologi membawa tantangan baru bagi generasi muda, termasuk eksposur terhadap ideologi asing, perubahan budaya, dan informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan bijaksana untuk memastikan bahwa generasi muda tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar yang dapat mengancam identitas nasional (Silitonga, 2020).

Dalam konteks ini, Pancasila dapat berperan sebagai pedoman untuk membantu generasi muda menavigasi tantangan tersebut. Dengan pendidikan Pancasila, generasi muda dapat belajar untuk menghargai keragaman budaya dan tetap menjaga persatuan di tengah berbagai perbedaan. Misalnya, prinsip Persatuan Indonesia dapat membantu generasi muda memahami pentingnya kerukunan di antara berbagai suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini sangat penting untuk menjaga harmoni sosial dan mencegah konflik yang dapat merusak stabilitas bangsa.

Selain itu, prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan generasi muda untuk menghormati hak asasi manusia dan bertindak dengan moralitas tinggi. Prinsip ini menjadi sangat penting dalam era teknologi dan media sosial, di mana informasi dapat menyebar dengan cepat dan dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku generasi muda. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan sikap kritis terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tetap mempertahankan identitas nasional mereka.

3. Dampak Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Generasi Muda Dan Persiapannya Menjadi Pemimpin Masa Depan

Pendidikan Pancasila memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter generasi muda dan mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang bermoral. Dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, generasi muda dapat mengembangkan sikap yang sejalan dengan prinsip-prinsip kebangsaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan demokrasi. Pendidikan

Pancasila juga dapat membantu generasi muda memahami pentingnya partisipasi politik yang sehat dan tanggung jawab sosial (Rusdiyani, 2016).

Sebagai pemimpin masa depan, generasi muda harus memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Pendidikan Pancasila dapat membantu mereka mengembangkan sikap yang positif dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun komunitas. Dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat belajar untuk menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan memiliki integritas (Aryani et al., 2022).

Selain itu, pendidikan Pancasila dapat mendorong generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan politik dengan cara yang positif. Prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat membantu mereka memahami pentingnya demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pemahaman ini, generasi muda dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan sosial.

Pendidikan Pancasila juga dapat membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah keragaman budaya dan agama. Prinsip Persatuan Indonesia mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Lima prinsip Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, tidak hanya menjadi panduan politik tetapi juga landasan moral dan etika bagi generasi muda. Pendidikan Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi memberikan sarana untuk menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan demokrasi. Pendidikan ini juga membantu generasi muda mengatasi pengaruh ideologi asing dan budaya luar yang mungkin tidak sesuai dengan identitas nasional Indonesia, sambil mendorong mereka untuk mengembangkan sikap kritis dan menghargai keragaman budaya, suku, dan agama. Selain itu, pendidikan Pancasila juga mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang bermoral dan bertanggung jawab, dengan menekankan pentingnya partisipasi politik yang sehat dan keterlibatan dalam aktivitas sosial. Prinsip-prinsip Pancasila memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membentuk karakter generasi muda yang dapat menjadi agen perubahan positif dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang demokratis, stabil, dan berkeadilan sosial.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Gesmi, I., & Hendri, Y. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Uwais Inspirasi Indonesia. http://expert.uir.ac.id/panel_expert/expert_isbn_file/ISBN38b2760204d98b.pdf

- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Iqbal, M. (2023). Diskusi Kebangsaan: Aktualisasi Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Demokrasi. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 112–119. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1078>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Kholisah, N., Dinie, & Dewi, A. (2022). Peranan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Pada I-Generasi Dan Milenial Yang Terkandung Di Dalam Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1726–1731.
- Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Putri, R. C., Nabila, D. H., & Kamila, Z. R. (2023). Pancasila : Makna Bagi Mahasiswa. *Pancasila : Makna Bagi Mahasiswa*, 2(7), 1–7.
- Rusdiyani, E. (2016). Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. *Seminar Nasional*, 33–46.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Sutoyo, Trisiana, A., & Supeni, S. (2020). Pendidikan Nilai Moral karakter Berbasis Pancasila (Issue 1).